

# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia tercatat sebagai salah satu dari 5 negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Meskipun pemerintah mengklaim telah terjadi penurunan angka kelahian dibanding tahun sebelumnya, namun ledakan penduduk bisa saja terjadi bila tidak dilakukan langkah-langkah pencegahan sejak dini.

Upaya pencegahan tersebut akan lebih baik bila dimulai dari akar permasalahan yakni tingginya angka kelahiran yang bisa ditekan dengan terus menggalangkan program KB (Keluarga Berencana) jumlah penduduk semual diprediksi mencapai 234 juta jiwa tahun 2000, dengan program KB dapat ditekan hingga berjumlah 204 juta jiwa. Ini berarti telah terjadi kelahiran tertunda (birt avarted) sebesar 30 juta jiwa.<sup>1</sup>

Selain KB ada program Bina Keluarga Remaja merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya sumber daya manusia potensial melalui upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui komunikasi orang tua terhadap remaja secara optimal.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. *Keluarga Prasyarat pembangunan Kualitas Sumberdava Manusia & Ekonomi*. Jakarta

<sup>2</sup> Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. *Kurikulum diklat teknis pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa.* ( Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2013),h.1

Terkait data pernikahan usia dini, Bappenas (2008) menemukan bahwa 34,5% dari 2.049.000 perkawinan yang ada adalah tergolong perkawinan anak. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Riset Kesehatan Dasar (2010) yang menemukan bahwa pernikahan pada usia 15-19 tahun mencapai 41,9% bahkan pernikahan usia 10-14 tahun sebesar 4,8%. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Plan Indonesia (2011) tentang pernikahan dini dan KDRT di 8 kabupaten di Indonesia menemukan bahwa 33,5 anak usia 13-18 tahun pernah menikah. Serta 44% anak perempuan yang menikah dini mengalami KDRT dengan frekuensi tinggi, dan sisanya 56% dengan frekuensi rendah.

<sup>3</sup> *Ibid*,h.1

Masa remaja merupakan masa yang rentan dengan berbagai permasalahannya, dalam hal ini, remaja memiliki kebebasan bergaul yang dimiliki setiap remaja harus disertai dengan kontrol diri, serta kemampuan filterisasi yang tepat terhadap lingkungan, agar permasalahan di usia remaja bisa diminimalisir. Masa remaja yang merupakan masa topan badai yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai. Dengan kebebasan bergaul yang dimiliki maka terkadang remaja menjadi bebas untuk melakukan segala sesuatu, tanpa memperhatikan nasihat atau ucapan dari orang-orang terdekatnya. Remaja bersosialisasi dengan teman-temannya yang nakal akan terkait dengan kenakalan yang ada didalamnya. Salah satu permasalahan yang sering kali muncul adalah masalah kenakalan remaja (*junvile delinquency*).

<sup>4</sup> *Ibid*,h.2

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

Pendidikan di sekolah seakan tak mampu untuk mengurangi kenakalan remaja yang terjadi di era globalisasi ini. Hal ini tentu tidak sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang menyebutkan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendekatan penggarapan remaja tetap mengacu pada program yang telah dikembangkan melalui perkembangan kelompok PIK Remaja dengan menjadikan remaja sebagai pengelola, pendidik dan konselor sebaya sehingga kelompok ini dikelola dari oleh dan untuk remaja. program ini sangat penting dalam membantu remaja mendapatkan informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang program genre dan masalah remaja lainnya.

Salah satu keterampilan konselor yaitu komunikasi interpersonal komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung pula. Dalam komunikasi interpersonal ini konselor berperan aktif bagaimana menggali informasi terhadap konseli guna menyelesaikan masalah yang dihadapinya. J

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) (PIK-Remaja) adalah suatu wadah kegiatan ekstrakurikuler keluarga berencana remaja (PKBR) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. PIK-R Remaja adalah nama generik. Untuk menampung kebutuhan ekstrakurikuler PKBR dan menarik minat remaja datang ke PIK-R remaja, nama generik ini dapat dikembangkan dengan nama-nama yang sesuai dengan kebutuhan ekstrakurikuler dan selera remaja setempat.

Tujuan umum dari PIK-R Remaja adalah untuk memberikan informasi PKBR, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (Life Skills), pelayanan konseling dan rujukan PKBR. Disamping itu, juga dikembangkan kegiatan-kegiatan lain yang khas dan sesuai minat dan kebutuhan remaja untuk mencapai Tegar Remaja dalam rangka tegar Keluarga guna mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera.

Ruang lingkup PIK-R Remaja meliputi aspek-aspek kegiatan pemberian informasi KRR, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (Life Skills), pelayanan konseling, rujukan, pengembangan jaringan dan dukungan, serta kegiatan-kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan ciri dan minat remaja. PIK-R Remaja tidak mengikuti tingkatan wilayah administrasi seperti tingkat desa, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota atau provinsi. Artinya PIK-R Remaja dapat melayani remaja lainnya yang berada di luar lokasi wilayah administrasinya.

PIK-R Remaja dalam penyebutannya bisa dikaitkan dengan tempat dan institusi pembinaanya seperti PIK-R Remaja Sekolah, PIK-R Remaja Masjid, PIK-R remaja Pesantren, dan lain-lain. Pengelola PIK-R Remaja adalah pemuda atau remaja yang punya komitmen dan mengelola langsung PIK-R Remaja serta telah mengikuti pelatihan dengan mempergunakan modul dan kurikulum standard yang telah disusun oleh BKKBN atau yang sejenis.









### 1. Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan dengan baik (nasution,195:8)

Arni Muhammad (2005:153) komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan seseorang lainnya atau diantara dua orang yang dapat diketahui langsung timbal baliknya.<sup>6</sup>

### 2. Konselor Sebaya

Konselor sebaya adalah seseorang yang punya komitmen dan motivasi yang tinggi untuk memberikan konseling bagi kelompok sebayanya dalam menghindari dan mengatasi kesulitan yang dihadapi remaja.

### 3. Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R)

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan ekstrakurikuler PKBR yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. pusat informasi dan konseling

---

<sup>6</sup> Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2011), hal 3-4

#### 4. SMP Negeri 22 Surabaya Surabaya

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Fitriani Nur Jannah jurusan Kependidikan  
Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015 dengan judul

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka dalam pembahasan ini penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Dari masing-masing bab diuraikan lagi menjadi

## Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

| Persamaan                                                                                                                                                                                                                                                           | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama meneliti tentang interpersonal</li> <li>2. Penelitian terdahulumemiliki metode yang sama dengan penelitian sekarang yakni penelitian kualitatif</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu lebih menekankan tentang hubungan interpersonal siswa sedangkan penelitian sekarang lebih ke komunikasi interpersonal konselor sebaya</li> <li>2. Penelitian terdahulu untuk meningkatkan hubungan interpersonal melalui layanan kelompok sedangkan penelitian sekarang melalui pusat informasi dan konseling remaja</li> </ol> |

## G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka dalam pembahasan ini penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Dari masing-masing bab diuraikan lagi menjadi

## BAB I: PENDAHULUAN

## BAB II: KAJIAN TEORI

1) Tinjauan tentang komunikasi Interpersonal meliputi : Pengertian komunikasi Interpersonal, ciri-ciri komunikasi Interpersonal , tujuan komunikasi Interpersonal, komponen komunikasi Interpersonal, dan tipe-tipe komunikasi Interpersonal.

3) Tinjauan tentang Pusat Informasi dan Konseling Remaja meliputi: pengertian pusat informasi dan konseling remaja, ruang lingkup PIK-R dan batasan masalah PIK-R.

[illegible]

